

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Flores Timur, yang merupakan salah satu dari 21 kabupaten dan 1 kota madya yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur ini, dengan segala potensi yang dimiliki. Dalam segi wisata dan lainnya sudah mencapai level yang tinggi baik secara Nasional dan Internasional, kabupaten Flores Timur banyak memberikan pesona wisata alam yang menawan, dengan tiga pulau utama yakni Flores, Adonara, dan Solor, akan memberikan banyaknya pilihan untuk berwisata, mulai dari pantai sampai gunung.

Objek wisata pantai merupakan objek wisata yang menjadi pilihan utama banyak orang untuk menenangkan pikiran dan menjadi tujuan utama saat liburan. Pantai wisata haruslah terjaga kelestarian alamnya dan terjaga lingkungannya karena fokus objek wisata pantai tidak dilihat dari keindahan bangunannya tapi yang menjadik fokus dari objek wisata pantai adalah keseimbangan alam dan panorama alamnya.

Seperti halnya pantai wisata didaerah lainnya. Pantai wisata di Weri Larantuka, merupakan pantai wisata yang banyak digemari dikalangan masyarakat Flores Timur khususnya masyarakat Larantuka dan sekitarnya. keindahan alamnya tidak dapat dipungkiri lagi, objek wisata ini mempunyai hamparan pasir putih yang panjang membentang di bibir pantai, dan disekitarnya banyak ditumbuhi pohon kelapa yang menjadik ciri khas pantai, dengan *view sunset* disore hari akan memberikan pesona tersendiri bagi para pengunjung yang akan menghabiskan masa akhir pekannya di pantai wisata Weri ini.

Selain wisata pantainya, Larantuka juga mempunyai wisata Religi umat Katolik, Gerbang Katolik dari Timur, Vatikannya Indonesia, merupakan jululukan yang disematkan untuk Larantuka. Wisata Religi ini sudah berlangsung selama lebih dari Lima Abad, dan merupakan Tradisi umat Katolik Larantuka secara turun temurun. Hal ini tidak terlepas dari sejarah panjang kota Larantuka dimasa lalu, yang dulunya dikenal dengan

nama Lewo Nama. Lewo Nama merupakan nama lama dari kota Larantuka yang sekarang ini juga dikenal dengan julukan kota Reinha (dalam bahasa Portugis) atau kota Ratu, kota Maria.

Dilihat dari faktor-faktor pariwisata dan juga potensi yang ada di kota Larantuka, tentu sangat menjadiah sia-sia jika tidak dikelola dengan baik. Dimana banyaknya wisatawan yang selalu meningkat tiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan fasilitas yang ada, seperti fasilitas tempat penginapan yang menjadiah tempat tempat beristirahat. Salah satu tempat penginapan yaitu Hotel, Hotel menjadiah pilihan karena dilihat dari letak geografis kota Larantuka dengan luasan lahan yang tidak terlalu luas, sehingga menjadiah efisien dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk menghadirkan sebuah bangunan yang dapat menunjang fasilitas. Sehingga dengan adanya rencana pembangunan Hotel di kota Larantuka akan memberikan dampak yang positif, baik untuk para masyarakat dan juga bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke kota Larantuka.

Hotel yang memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang akan berkunjung, dimana desainnya sendiri akan mengekspresikan budaya orang Larantuka yang identik dengan nelayan, dengan letak yang berada dipinggir pantai akan menambah ciri khas tersendiri baik dari segi bentuk dan tampilan. Letaknya yang berada dipinggiran kota, di kelurahan Weri, membuat akses menjadiah lebih mudah, hal ini juga didukung karena berada di antara Bandara Gewayan Tanah dan pusat kota Larantuka.

Hotel ini, selain sebagai tempat penginapan, juga menjadiah identitas tersendiri dikota Larantuka dan menjadiah ikon baik di kanca Nasional dan Internasional selain ikon pariwisatanya. Dimana hotel-hotel yang ada sekarang memiliki desain yang bisa dikatakan memiliki bentuk yang cenderung sama seperti rumah pada umumnya, oleh karena itu untuk memberikan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, maka direncanakanlah sebuah Resort Hotel yang memiliki bentuk yang menyerupai kapal. Yang mana bentuk kapal ini diambil karena Larantuka merupakan daerah pesisir yang masyarakatnya banyak bermata pencarian sebagai nelayan, dan juga Larantuka menjadiah satu-satu di Indonesia yang menjadiah tempat berwisata bahari Religi, sehingga untuk menerapkan ide dari perencanaan ini maka, pendekatan yang diambil adalah **Arsitektur Metafora**, dimana bentuk tampilan akan menjadiah fokus dalam perencanaan ini sehingga memberikan

sesuatu yang berbeda dan akan menjadi pengingat bagi para wisatawan yang akan datang berkunjung ke kota Larantuka.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dengan mengacu pada uraian latar belakang diatas maka adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan Resort Hotel di Larantuka yaitu :

A. Masalah Fungsi

- Dengan terbatasnya lahan berdampak pada terbatasnya pengembangan Resort Hotel maka akan berdampak pula pada terbatasnya wisatawan yang diprediksi akan meningkat setiap tahunnya
- Kurangnya fasilitas-fasilitas yang menjadi penunjang

B. Masalah Arsitektur

➤ Masalah Struktur

Bangunan Resort Hotel merupakan bangunan tinggi dimana Resort Hotel terletak dipesisir pantai yang berpengaruh terhadap angin flores timur yang merupakan jalur gempa

➤ Masalah Bentuk

Resort Hotel belum mampu mengangkat nilai-nilai dan kearifan lokal pada kota Larantuka.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana menghasilkan perencanaan dan perancangan Resort Hotel dengan menerapkan pendekatan Metafora dalam Arsitektur sehingga dapat memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan serta dapat berfungsi sebagai ciri khas dan kearifan lokal dari Kota Larantuka.

1.4 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Maksud

Merencanakan dan merancang Resot Hotel untuk menjadiah wadah dalam menjawab kepadatan populasi wisatawan lokal maupun wisatan asing yang datang berkunjung ke kota Larantuka, serta menjadiah tempat rekreasi dan ciri khas kearifan lokal bagi masyarakat Flores Timur.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dalam perencanaan dan perancangan Resort Hotel di Larantuka yaitu : mewujudkan rancangan Resort Hotel yang nyaman dan mampu menjadiah tempat penginapan yang baik serta menghasilkan olahan bentuk fisik tampilan bangunan dengan menekankan arsitektur dalam metafora.

1.4.3 Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan Resot Hotel di kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

- Terwujudnya perancangan Resot Hotel yang nyaman dan mampuh mewadahi kebutuhan wisatawan
- Terwujudnya bangunan dan menampilkan rancangan arsitektur yang menarik sehingga memberikan kesan arsitektural.
- Tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan dalam Resot Hotel

1.5 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan perancangan Resort Hotel lebih ditekankan pada perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan tema pendekatan rancangan

arsitektur Metafora. Selain itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

1.5.2 Batasan

Batasan untuk perancangan Resort Hotel, meliputi :

- Resort Hotel yang akan dirancang dengan pendekatan tema arsitektur metafora
- Focus rancangan adalah bangunan Resort Hotel.
- Fungsi dari Resort Hotel adalah sebagai tempat penginapan.

1.6. METODOLOGI

1.6.1 JENIS DATA

❖ Data Primer

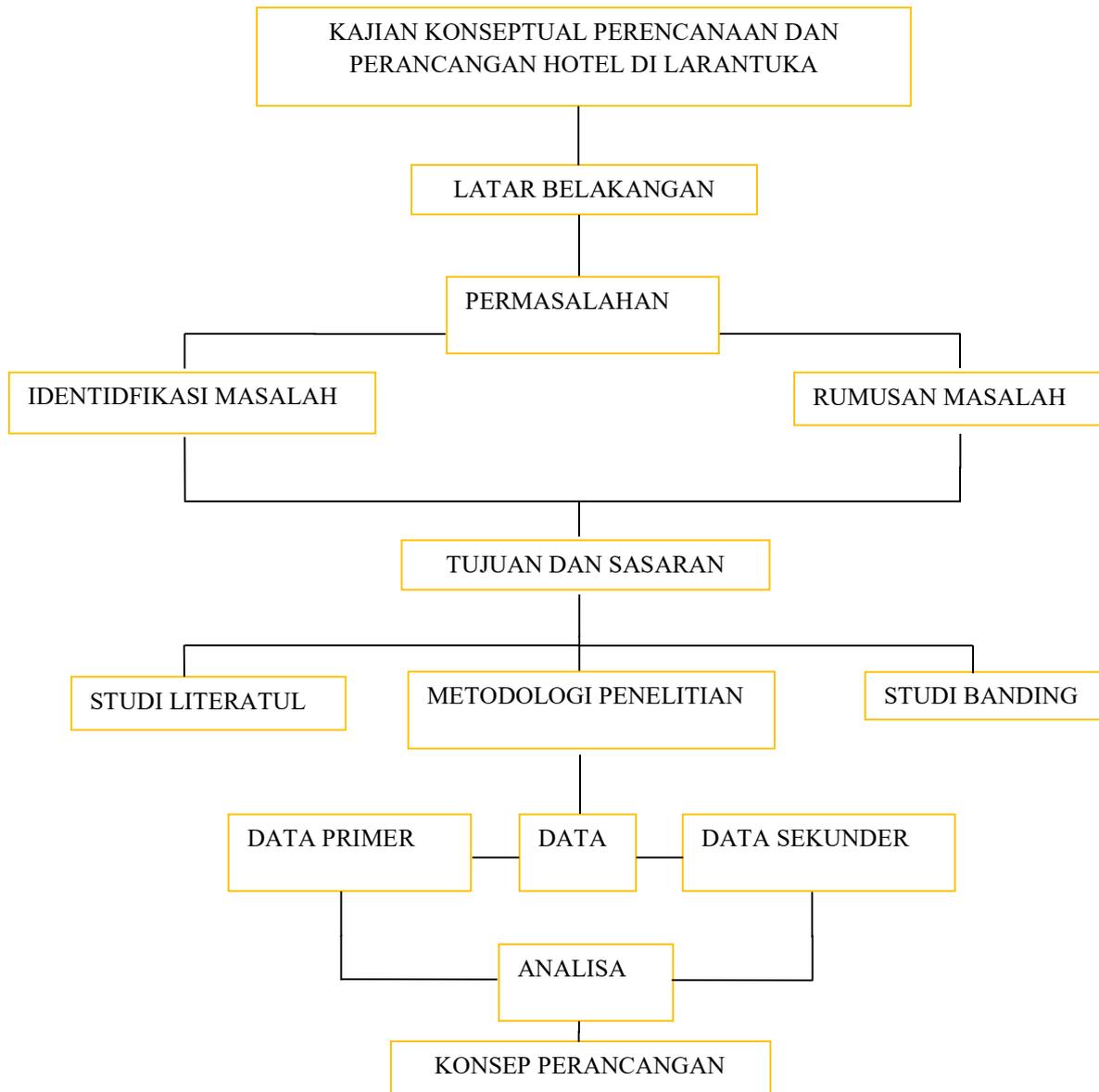
Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung, diantaranya :

- Observasi lapangan, berupa pengamatan secara langsung objek yang dituju untuk mendapatkan data yang diperlukan berupa foto atau gambar, luasan site, vegetasi, keadaan topografi, geologi, hidrologi serta keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi sehingga mampu menunjang hasil penelitian hingga kelayakan studi lokasi.

❖ Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur sebagai penunjang untuk kelengkapan penelitian, juga bisa berupa studi banding objek sejenis baik melalui media elektronik maupun perpustakaan, serta kebijakan – kebijakan terkait objek yang diteliti dari instansi – instansi terkait.

1.7. KERANGKA BERPIKIR



1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, Metodologi, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

meliputi: Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Merencanakan dan Merancang Wisata dan Rekreasi Weliman.

Bab III. Tinjauan Lokasi Perencanaan

meliputi: Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

Bab IV. Analisa

meliputi: Data, Analisa-analisa data yang digunakan untuk merancang sebuah bangunan Hotel

Bab V. Konsep

meliputi Pembahasan konsep desain bangunan Hotel

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN